

GAMBARAN PERILAKU IMITASI TEMAN SEBAYA (PEER BEHAVIOR IMITATION) SISWI SMKN 3 PEKANBARU

Isna Ovari¹, Awaliyah Ulfah Ayudytha Ezdha², Ardenny³, Sri Rahmawanti⁴
isnaovari70@gmail.com¹, ditarhmn@gmail.com², ardenny_2010@yahoo.co.id³,
rahmawantisri983@gmail.com⁴
STIKes Pekanbaru Medical Center

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa remaja merupakan masa peralihan dari ketergantungan dan perlindungan orang dewasa pada ketergantungan terhadap diri sendiri dan penentuan diri sendiri. Budaya teman sebaya merupakan masa peralihan sebelum sampai pada status orang dewasa dalam masyarakat, perkembangan rasa tanggung jawab sangat tergantung pada kepuasan yang diperoleh dalam kelompok. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku imitasi teman sebaya siswa SMKN 3 Pekanbaru. Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif pada 153 Orang Siswi SMKN 3 Pekanbaru yang diambil menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner. Hasil : Hasil penelitian melalui pengisian lembar kuesioner didapatkan sebanyak 4siswa (2,61%) yang memiliki perilaku imitasi rendah, subjek yang memiliki perilaku imitasi sedang sebanyak 131 siswa (85,62%), dan subyek yang memiliki perilaku imitasi tinggi sebanyak 18 siswa (11,76%). Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian yang didapat tentang gambaran perilaku imitasi teman sebaya siswi SMKN3 Pekanbaru dengan total sampel 153 orang dapat ditarik kesimpulan hampir semua siswi SMKN 3 Pekanbaru memiliki perilaku imitasi tahap sedang.

Kata Kunci: Teman Sebaya, Perilaku Imitasi.

ABSTRACT

Background: Adolescence is a period of transition from adult dependence and protection to self-reliance and self-determination. Peer culture is a transitional period before reaching adult status in society, the development of a sense of responsibility is very dependent on the satisfaction obtained in the group. Aim : His research aims to determine the description of the imitation behavior of peers at SMKN 3 Pekanbaru students. Method : His research is a quantitative research with a descriptive research design on 153 female students at SMKN 3 Pekanbaru who were taken using total sampling techniques. The instrument used in this research was a questionnaire sheet. Result : The results of the research by filling in the questionnaire sheet showed that there were 4 students (2.61%) who had low imitation behavior, 131 students (85.62%) had moderate imitation behavior, and 18 students (11.76%) had high imitation behavior. Conclusion : Based on the research results obtained regarding the description of the imitation behavior of female peers at SMKN 3 Pekanbaru with a total sample of 153 people, it can be concluded that almost all female students at SMKN 3 Pekanbaru have moderate levels of imitation behavior.

Keywords: Peers, Imitation Behavior.

PENDAHULUAN

Imitasi merupakan bentuk dari contoh-mencontoh yang dilakukan antara satu individu dengan individu lainnya dalam semua pergaulan manusia (Gabriel, 2010). Menurut Baldwindalam Dewi 2015, berpendapat bahwa imitasi terbagi menjadi dua non-deliberated imitation yaitu imitasi yang tidak disengaja atau tidak di mengerti dan deliberated imitation merupakan imitasi yang disengaja atau tidak apa tujuannya. Sedangkan, Bandura dalam Rachmat tahun 2007 menjelaskan bahwa terdapat empat proses yang terjadi dalam proses peniruan yaitu, proses perhatian, proses ingatan , proses produksi , proses motivasi.

Menurut Gabriel Tarde dalam Gerungan (2004) Imitasi bukan merupakan dasar pokok dari semua interaksi sosial melainkan merupakan suatu segi dari proses interaksi sosial, yang menerangkan mengapa dan bagaimana dapat terjadi keseragaman dalam pandangan dan tingkah laku di antara orang banyak. Jadi dengan cara imitasi, pandangan dan tingkah laku seseorang mewujudkan sikap dan adat-istiadat dari suatu keseluruhan kelompok masyarakat, dan dengan demikian pula seseorang dapat memperluas hubungan dengan orang lain

Imitasi berlangsung otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima terhadap yang diamati. Beberapa faktor sehingga seseorang mengadakan perilaku imitasi adalah faktor psikologis, lingkungan keluarga, Media masa, dan Interaksi sosial dengan teman sebaya. Teman sebaya termasuk didalamnya karena salah satu pendorong untuk memasuki suatu kelompok agar kita diterima oleh di dalam lingkungan mereka kita harus bergaya seperti mereka, mengikuti perilaku sosial remaja, sehingga kita mau mengikuti mereka dan membuat kita sama seperti mereka. Lalu anggota keluarga, ini sering terjadi pada anggota keluargayang mudah atau yang memiliki sosok yang ia turuti seperti saudar atau oran tua mereka. Teman sebaya merupakan dunia nyata remaja yang menyiapkan rempat remaja menguji dirinya sendiridan orang lain. Ketika lebih banyak menghabiskan waktu di luar dari pada di rumah dan sebagian besar waktu diluar rumah digunakan untuk bergaul dengan teman sebaya. Ketika lebih banyak memiliki kelompok teman sebaya dan sering berinteraksi dengan teman sebaya akan sangat kuat merasakan kehadiran kelompoknya. Sehingga tingkah laku kelompok teman sebaya akan berarti baginya.

Kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya juga mengakibatkan melemahnya ikatan idividu dengan orang tua, sekolah, norma-norma konvensional. Selain itu, banyak waktu yang diluangkan individu diluar rumah bersama teman-teman sebayanya dari pada dengan orang tuanya adalah salah satu kelompok sebaya terhadap individu berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku remaja seringkali meniru bahwa memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang pupolat maka kesempatan bagi dirinya untuk diterima oleh kelompok sebaya menjadi besar.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Imitasi Teman Sebaya (Peer Behavior Imitation) Siswi SMKN 3 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis dan desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini melihat gambaran perilaku imitasi (Peer Imitation Behavior) Teman Sebaya pada Siswi SMKN 3 Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Pekanbaru, waktu penelitian ini dilakukan pada nulan Desember 2021 sampai bulan September 2022. Waktu pembuatan dihitung dari pembuatan proposal skripsi.

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atasobyek atau subyek yang mempunyai karakteristikdan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (sujarweni, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah siswi SMKN 3 Pekanbaru berjumlah 153 orang.

Menurut Sujarweni (2014) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel pada peneltian ini adalah seluruh siswi SMKN 3 Pekanbaru. Dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling dimana seluruh siswi SMKN 3 Pekanbaru menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kategorisasi Perilaku imitasi

Kategori	Skor	Fr	pr%
Rendah	20-40	4	2,61%
Sedang	41-60	131	85,62%
Tinggi	61-90	18	11,76%
Total		153	100%

Diperoleh yang memiliki perilaku imitasi rendah sebanyak 4 siswa (2,61%), yang memiliki perilaku imitasi sedang sebanyak 131 siswa (85,62%), dan yang memiliki perilaku imitasi tinggi sebanyak 18 siswi (11,76%).

Sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis sebagai uji hipotesis dengan jumlah 153 siswa. Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas. Hasil uji normalitas one sample Kolomogrov-Smirnov Test menunjukkan bahwa variabel yaitu perilaku imitasi 0,045 dengan $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat diperoleh tentang gambaran perilaku imitasi teman sebaya siswi SMKN 3 Pekanbaru dengan total sampel 153 orang dapat ditarik kesimpulan hampir semua siswi SMKN 3 Pekanbaru memiliki perilaku imitasi tahap sedang yaitu dengan skor 41-60.

Teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang melalui tiga jalur yaitu menghadapi seseorang pada perilaku gaya hidup baru, mempengaruhi perilaku dan konsep pribadi seseorang serta menciptakan tekanan untuk mengikuti kebiasaan kelompok yang mungkin mempengaruhi pilihan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi (2007). Psikologi Sosial. Jakarta : Rineka Cipta.
- Barida, M (2016). Pengembangan perilaku anak melalui imitasi, jurnal care edisi khusus temu Ilmiah,03(3), 13-20.
- Diananda, A. (2018) Psikologi Remaja dan Permasalahannya, jurnal Istighma, 1(1). 116-113. <https://doi.org/1023654/istighna.via>
- Samiun, Yustinus. (2006). Kesehatan Mental 1. Jakarta : Kanisus.
- Papalia, D. E (2009)./ Human Development : Perkembangan Manusia (Buku 2 edisi 10). Jakarta : Salemba Humanika.
- Prasetyo, Y. (2017). Gaya Hidup Dan Shopping Addiction. Persona : Jurnal Psikologi Indonesia, 6 (2), 121-128. <https://doi.org/10.30996/persona.v6i1.1301>.
- Rayyan, Syaiful, (2017). Pengaruh Konfirmatas Teman Sebaya Terhadap Pengalaman Teman Sebaya Terhadap Pengalaman Gaya Hidup. Jurnal Ilmiah Mahasiswa bimbingan dan Konseling., 2(1), 48-60
- Rakhmat, DJ. (2001). Psikologi Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibin, Syah (2008). Psikologi Pendidikan . Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sarmin. 2017. Konselor Sebaya : Pemberdayaan Teman Sebaya Dalam Sekolah Guna Menanggulangi Pengaruh Negatif Lingkungan. BRILLIANT : Jurnal Riset Dan Konseptual, 2 (1), 102-112.
- Semiun, Y. (2017) Kesehatan Mental. Yogyakarta : Kanisius